

## SOLUTIONS TO SCHOOL DISCUSSION CHILDREN (CASE STUDY IN SALUKAIA VILLAGE, PAMONA BARAT DISTRICT, POSO DISTRICT)

Fila Delfia Padjamu<sup>1</sup>  
Sunarto Amus<sup>2</sup>

Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNTAD. E-mail: Filadelfiapadjamu26@gmail.com

Dosen Program Studi PPKn FKIP UNTAD. E-mail: sunartolaut@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to describe the factors that cause children to drop out of school, identify the effects of children dropping out of school, and describe the efforts that can be made to overcome the number of children dropping out of school. This type of research is a qualitative descriptive study. There are 24 out of school children in Salukaia Village, Pamona Barat District, Poso Regency. Data collection techniques used observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques using data reduction techniques, data presentation, and verification / conclusions. The results showed that the factors that caused children to drop out of school were: economic factors, environmental factors, factors of lack of awareness of parents / family, and health factors. As for the impact of dropping out of school children: 1) The positive side of helping parents at home and helping the family economy from the results of their work in the garden and in the fields of people who are paid a day. 2) The negative side of juvenile delinquency such as fighting, theft, promiscuity, drunkenness, and drug use. Efforts made to cope with dropping out children include: 1) Providing direction to parents to proactively encourage their children to complete studies, 2) Providing training for those who have advantages in sports, 3) Forming farmer groups for school dropouts, 4) Provide space to innovate according to their respective creativity, 5) Government assistance in the form of packages A, B, C and assistance from the Social Service (DINSOS).*

**Keywords :** *Solution for Out of School Children*

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *peadagogie* berarti bimbingan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Tadulako

<sup>2</sup> Pembimbing

atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak agar ia menjadi dewasa.

Pendidikan adalah modal yang sangat penting bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, karena pendidikan termasuk salah satu alternatif terhadap pemecahan permasalahan dalam pembangunan bangsa Indonesia. Tidak hanya itu pendidikan juga merupakan faktor penunjang terciptanya pembangunan di bidang ekonomi, sosial, dan bidang-bidang lainnya. Oleh karena itu, sudah sewajarnya pendidikan sekarang mendapat prioritas utama yang harus diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat.

Berkenaan dengan komitmen pemerintah tersebut program wajib belajar telah mencakup ke seluruh pelosok tanah air. Hal ini merupakan indikator pemberian hak yang sama bagi setiap warga negara mengesampingkan pendidikan. Namun didalam kehidupan masyarakat, pendidikan seringkali diabaikan sehingga mengakibatkan meningkatnya jumlah anak putus sekolah di usia muda. Akibat rendahnya pengetahuan orang tua akan pentingnya pendidikan anak sehingga dalam jangka setahun terakhir angka anak putus sekolah di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso kian bertambah terlebih pada anak usia 14-18 tahun atau setarah dengan masa anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan anak Sekolah Menengah Atas (SMA). Fenomena anak putus sekolah di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso ini tidak bisa dibiarkan, karena sangat berpengaruh dan berakibat fatal terhadap kehidupan sosial di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso, sehingga perlu mendapat perhatian dari semua pihak baik itu masyarakat maupun pemerintah.

Menurut Ary H. Gunawan (2010:71)<sup>3</sup> menyatakan bahwa “putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya”. Hal ini berarti, putus sekolah ditujukan kepada seseorang yang pernah bersekolah namun berhenti

---

<sup>3</sup> Gunawan, A. H. 2010. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

untuk bersekolah. Hal senada diungkapkan oleh Nazili Shaleh Ahmad (2011:134)<sup>4</sup> bahwa yang dimaksud dengan putus sekolah yaitu “berhentinya belajar seorang murid baik ditengah-tengah tahun ajaran atau pada akhir tahun ajaran karena berbagai alasan tertentu yang mengharuskan atau memaksanya untuk berhenti sekolah”. Hal ini berarti putus sekolah dimaksudkan untuk semua anak yang tidak menyelesaikan pendidikan mereka.

Jumlah anak putus sekolah seluruh Indonesia yaitu berjumlah 187.078 orang pada jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK pada tahun 2016/2017. Jumlah anak putus sekolah di Provinsi Sulawesi Tengah berjumlah 2.165 orang pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun 2016/2017.

Jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso 599 kepala keluarga (KK), dengan jumlah jiwa sebanyak 2.274 orang, sedangkan jumlah anak putus sekolah adalah 24 orang pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2019.

Anak putus sekolah yang dimaksud ialah anak yang tidak sempat menamatkan pelajaran sekolah tertentu dengan kata lain mereka berhenti pada tingkatan akhir dalam tingkatan sekolah tertentu tanpa memperoleh ijazah dan anak yang tidak melanjutkan pelajaran ketingkat yang lebih tinggi. Contohnya, seorang anak yang telah menamatkan pendidikannya di tingkatan SD tetapi tidak bisa melanjutkan pelajaran ketingkat yang lebih tinggi. Data tersebut saya dapatkan pada saat observasi awal di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso dari sekretaris Kantor Desa Salukaia.

Adapun dengan melihat penyebab anak putus sekolah di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso adalah faktor ekonomi 6 orang, faktor lingkungan 12 orang, faktor kurangnya kesadaran orang tua tentang pendidikan 3

---

<sup>4</sup> Ahmad, N, S. 2011. *Pendidikan Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media.

orang, dan faktor kesehatan 3 orang. Ini adalah hasil dari penelitian yang saya lakukan di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso.

Biasanya dalam kehidupan masyarakat, pendidikan sering kali diabaikan sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah anak putus sekolah di usia muda. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang melatarbelakangi penyebab anak putus sekolah, seperti faktor rendahnya pendidikan orang tua dan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak, juga faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi anak sampai berhenti sekolah, jika lingkungan dimana anak itu bergaul banyak yang berpendidikan maka ia akan terpengaruh dengan sikap dan tingkah laku mereka yang berpendidikan, demikian pula sebaliknya jika anak berada di lingkungan di mana banyak yang tidak berpendidikan atau putus sekolah maka besar kemungkinan ia akan terpengaruh dengan lingkungannya. Faktor ekonomi yang juga menyebabkan anak berhenti sekolah dimana pendapatan orang tua mereka yang tidak menentu dan terbatas sehingga menyulitkan mereka untuk membiayai sekolah anak mereka, dan faktor penyakit yang diderita oleh anak sehingga anak tersebut tidak dapat pergi ke sekolah akibatnya mereka terpaksa berhenti sekolah karena harus menjalani pengobatan. Keempat faktor tersebut merupakan faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Salukaia.

Anak putus sekolah yang ada di Desa Salukaia seringkali menimbulkan berbagai dampak sosial. Dengan kestabilan emosi yang masih rapuh, maka anak putus sekolah tersebut sering terjebak dalam berbagai tindakan penyimpangan seperti mabuk-mabukan, perkelahian, pencurian, mengkonsumsi narkoba dan meningkatnya pengangguran. Tindakan-tindakan seperti ini tentu saja secara sosiologis mempengaruhi keseimbangan hidup masyarakat, sebab tindakan-tindakan tersebut secara parameter berlawanan dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui penyebab anak putus sekolah di Desa Salukaia, maka penulis memilih judul “ Solusi Terhadap Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso) “

## **II. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara jelas mengenai kondisi anak putus sekolah di Desa Salukaia. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso, adapun pertimbangan-pertimbangan peneliti sehingga memilih Desa Salukaia sebagai lokasi atau tempat penelitian karena didasarkan pada realita yang ada bahwa di desa tersebut terdapat sejumlah anak-anak yang putus sekolah pada usia sekolah.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian berjumlah 24 orang anak putus sekolah di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso.

### **3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso yang pelaksanaannya kurang lebih satu bulan.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan cara: 1) observasi; 2) wawancara; 3) dokumentasi.

### **5. Teknik Analisis Data**

Adapun menurut Miles & Huberman, (1992:1)<sup>5</sup> analisis data mencakup tiga kegiatan yaitu:

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Adapun maksud dilaksanakan reduksi data yaitu untuk memfokuskan, mengarahkan dan mengklasifikasikan data yang ditimbulkan yang sesuai dengan kajian penelitian ini.

---

<sup>5</sup> Miles, M.B. dan A.M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang MetodeMetode Baru*. Jakarta: UI Press.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud adalah untuk menghimpun, menyusun seluruh informasi dan informal, sehingga dari penyajian data tersebut dapat memberikan kemungkinan untuk diartikan suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi data yang dimaksud untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informal sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil dari data tersebut dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dimulai pada tanggal 10 Januari 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada empat faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat yaitu: faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor keluarga/kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak dan faktor Kesehatan. Faktor ekonomi 6 orang, faktor lingkungan 12 orang, faktor keluarga/kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak 3 orang dan faktor kesehatan 3 orang.

Dampak yang ditimbulkan anak putus sekolah di Desa Salukaia terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah membantu ekonomi keluarga dan meringankan pekerjaan orang tua. Sedangkan dampak negatif adalah pencurian, perkelahian, pergaulan bebas, mabuk-mabukan, dan penggunaan narkoba.

Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi anak putus sekolah antara lain: 1) memberi arahan kepada orang tua agar proaktif mendorong anak-anaknya menyelesaikan studi, 2) memberikan pelatihan bagi yang mempunyai kelebihan dibidang olahraga, 3) membentuk kelompok tani bagi anak putus sekolah, 4) memberikan ruang untuk berinovasi sesuai dengan kreatifitas mereka masing-masing, 5) bantuan pemerintah berupa paket A, B, C dan bantuan dari Dinas Sosial (DINSOS).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yang telah menjadi penyebab anak putus sekolah, ada beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor keluarga, dan faktor kesehatan.

### 1. Faktor Ekonomi

Ekonomi merupakan persoalan bagi semua orang yang diukur secara ekonomi sangat terbatas dalam biaya pendidikan, terlebih lagi untuk biaya pendidikan yang sudah semakin tinggi sehingga tidak bisa dijangkau oleh masyarakat pedesaan yang masih tergolong berada pada taraf kurang mampu, dan inilah salah satu penyebab banyak anak putus sekolah di tengah jalan.

Berdasarkan data yang diperoleh anak putus sekolah pada masyarakat adalah disebabkan karena kondisi ekonomi masyarakat yang belum mapan. Masyarakat di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso sebagian besar adalah sebagai petani di sawah dan di kebun. Pendapatan yang mencapai Rp. 700.000,- sampai Rp. 1.500.000,- setiap bulannya tergantung dari seberapa luas kebun dan sawah yang dikerjakan, adapun pendapatan ini sangat rendah sebab hasil perhitungan kotor karena belum mengeluarkan biaya pengolahan maupun perawatan seperti obat untuk semprot dan pupuk untuk tanaman, dengan penghasilan yang demikian tentu sangat mempengaruhi masalah ekonomi di dalam keluarga dan juga ada pula keluarga yang memiliki jumlah anak yang banyak, secara tidak langsung kebutuhan keluarga akan cukup besar. Apabila pendapatan tersebut dibagikan ke dalam harga kebutuhan hidup dimasa sekarang ini sangat sulit bagi mereka untuk membiayai sekolah anak-anak mereka.

### 2. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor penyebab anak putus sekolah. Dimana lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak, perilaku anak, pertumbuhan anak, namun demikian lingkungan tidak bertanggung jawab atas keduasaan anak, lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruh yang sangat besar terhadap anak, sebab bagaimanapun anak yang tinggal dalam suatu lingkungan yang disadari atau tidak disadari pasti akan

mempengaruhi anak, apabila anak tersebut berada di lingkungan banyak anak yang sekolah maka anak itu akan terpengaruh dengan sikap anak bersekolah, sebaliknya juga apabila anak tersebut tinggal dilingkungan anak yang putus sekolah maka anak tersebut secara tidak langsung akan terpengaruh dengan keadaan dan tindakan anak yang putus sekolah. Sebab akibat dari lingkungan sangat berpengaruh, terutama di usia remaja seperti usia anak remaja, dimana sang anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar karena pada masa inilah sang anak senang mencari jati diri mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat dinyatakan bahwa kondisi lingkungan masyarakat di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso pada umumnya setiap hari masyarakat sibuk dengan semua urusan pertaniannya masing-masing, begitu pula dengan anak-anak yang ada di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso untuk membantu penghasilan keluarga, mereka juga bekerja membantu orang tua baik membantu bekerja di kebun atau di sawah, dan juga membantu orang tua di rumah.

### 3. Faktor Keluarga

Berdasarkan keadaan yang kita ketahui bahwa sebagian kecil masyarakat di Indonesia khususnya pada masyarakat pedesaan beranggapan kalau pendidikan merupakan tempat untuk memperoleh pekerjaan dan adapula masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting karena meskipun anak sekolah sampai tinggi-tinggi pada akhirnya juga akan menjadi pengangguran atau buruh kasar. Pendapat seperti ini sangat keliru karena pendidikan itu sebenarnya merupakan tempat untuk membentuk pribadi, daya dan pengetahuan pendidikan. Selain itu, penyebab lainnya yang memicu anak putus sekolah ialah perceraian kedua orang tua yang membuat anak tidak mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, apalagi salah satu dari mereka yang memilih untuk menikah lagi disitu anak merasa sangat hancur, dan kurang kasih sayang, akibatnya si anak sangat susah diatur dan sering membantah.

Akibat kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan maka dari itu anak harus terpaksa berhenti sekolah. Kekeliruan orang tua dengan mengambil keputusan untuk tidak menyekolahkan anaknya lagi sangat keliru sebab pada

dasarnya anak merupakan generasi penerus pembangunan, anak merupakan penerus generasi orang tua dan kelak nanti menjadi lebih baik bahkan terbaik dari kehidupan orang tua sekarang ini. Dan apabila pendidikan masih diabaikan maka kehidupan masyarakat atau bangsa hanya diraih dengan pendidikan yang memadai, keahlian yang diharapkan untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa yang bisa terwujud jika pendidikan benar-benar dinomor satukan. Tidak hanya terbatas pada tingkat sekolah dasar saja akan tetapi hinggap pada jenjang perguruan tinggi dan menjadi orang profesional dibidangnya masing-masing, kurangnya motivasi yang diberikan kepada anak akan membuat anak tidak bersemangat untuk bersekolah dan adapun motivasi yang timbul dari anak itu sendiri seperti anak sudah tidak memiliki keinginan untuk bersekolah dikarenakan anak tersebut tidak mampu mengikuti mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, yang pada akhirnya membuat orang tua menyerah dan tidak memaksakan kehendaknya untuk anaknya bersekolah kembali, karena akan sia-sia apabila memaksakan kehendak kepada anak yang sudah tidak memiliki kemauan untuk bersekolah, sebab akan merugikan orang tua.

#### 4. Faktor Kesehatan

Selain ketiga faktor di atas, penyebab anak putus sekolah juga dikarenakan faktor kesehatan. Penyakit yang diderita oleh anak seperti penyakit epilepsi, lupus dan gangguan otak yang dialami oleh anak dan hal tersebut menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan mereka sehingga mengharuskan mereka untuk berhenti sekolah karena harus menjalani pengobatan dalam waktu yang lama.

Dampak yang ditimbulkan anak putus sekolah di Desa Salukaia terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah membantu ekonomi keluarga dan meringankan pekerjaan orang tua. Sedangkan dampak negatif adalah pencurian, perkelahian, pergaulan bebas, mabuk-mabukan, dan penggunaan narkoba.

Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi anak putus sekolah antara lain: 1) memberi arahan kepada orang tua agar proaktif mendorong anak-anaknya menyelesaikan studi, 2) memberikan pelatihan bagi yang mempunyai kelebihan

dibidang olahraga, 3) membentuk kelompok tani bagi anak putus sekolah, 4) memberikan ruang untuk berinovasi sesuai dengan kreatifitas mereka masing-masing, 5) bantuan pemerintah berupa paket A, B, C dan bantuan dari Dinas Sosial (DINSOS).

#### **IV. PENUTUP**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat yaitu, faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor keluarga dan faktor kesehatan
2. Dampak yang ditimbulkan oleh anak putus sekolah di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso ada dua, yaitu dampak negatif, berupa perkelahian, pencurian, pergaulan bebas, mabuk-mabukan dan penggunaan narkoba. Dampak positif, yaitu membantu perekonomian keluarga serta meringankan pekerjaan orang tua.
3. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi anak putus sekolah di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso antara lain : 1) memberi arahan kepada orang tua agar proaktif mendorong anak-anaknya menyelesaikan studi, 2) memberikan pelatihan bagi yang mempunyai kelebihan dibidang olahraga, 3) membentuk kelompok tani bagi anak putus sekolah, 4) memberikan ruang untuk berinovasi sesuai dengan kreatifitas mereka masing-masing, 5) bantuan pemerintah berupa paket A, B, C dan bantuan dari Dinas Sosial (DINSOS).

##### **B. Saran**

Fenomena anak putus sekolah tidak dapat dihilangkan dalam kehidupan sosial karena tergantung dari individu untuk memahami tentang pentingnya pendidikan dan masalahnya banyak penyebab yang membuat anak putus sekolah. Dalam hal ini untuk menanggulangi anak putus sekolah dengan cara menciptakan suasana yang nyaman, baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan

lingkungan bermain sehingga anak mempunyai motivasi untuk meneruskan mengikuti pelajaran di sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah disarankan untuk tetap menghimbau kepada peserta didik tentang pentingnya pendidikan di masa akan datang.

Banyaknya anak putus sekolah yang ada di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso, diharapkan kepada orang tua agar dapat mendidik anak dengan baik dan lebih tegas dan selalu memberi motivasi kepada anak akan pentingnya pendidikan, karena dukungan dan dorongan dari orang tua merupakan tolak ukur suksesnya anak mereka masing-masing.

Dengan upaya yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait baik itu orang tua anak putus sekolah maupun pemerintah desa setempat, diharapkan dengan upaya yang telah dilakukan tersebut agar dapat dipertahankan dan terus dilaksanakan serta harus ditingkatkan, demi kelangsungan hidup anak-anak yang ada di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, N, S. 2011. *Pendidikan Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Dewi, N. A. K., (2014). Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Kecamatan Gerokgak tahun 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Gunawan, A, H. 2010. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kulyawan, R. (2014). Studi Kasus Tentang Anak Putus Sekolah Di Kecamatan Parigi Moutong. *EDU CIVIC*, 3(2).
- Miles, M.B. dan A.M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang MetodeMetode Baru*. Jakarta: UI Press.